

**TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MATERI POKOK BENTUK-BENTUK
PERUBAHAN SOSIAL DI KELAS IX SMP NEGERI 6 SIBOLGA**

Oleh:

GUSFIANA SINAGA

**NPM.11060044/Program Studi Pendidikan Sejarah
Mahasiswa STKIP Tapanuli Selatan**

ABSTRACT

This study aims to know whether there is the significant influence of using cooperative learning strategy on students' IPS achievement on the topic of forms of social change at the ninth grade students of SP Negeri 6 Sibolga. This research was conducted for 3 month (September 2016 until November 2017) by applying experimental method. Sample of this research is 24 students which taken by using random sampling technique. Questionnaire and test were used in collecting the data. Based on the data analysis, it was found that: (a) the average of using cooperative learning strategy is 2.20 (good category), (b) the average of students' IPS achievement on the topic of forms of social change before using cooperative learning strategy is 79.17 (good category) and after using cooperative learning strategy is 87.92 (very good category), and (c) t_{count} is greater than t_{table} ($3.25 > 1.717$). It can be concluded that there is the significant influence of using cooperative learning strategy on students' IPS achievement on the topic of forms of social change at the ninth grade students of SP Negeri 6 Sibolga.

Key words: *cooperative learning strategy, students' Sejarah achievement, and forms of social change*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pencerdasan, pendewasaan, kemandirian manusia yang dilakukan perorangan, kelompok, dan lembaga. Upaya ini telah dilakukan sejak berabad-abad silam dan pola pendekatannya mengalami kemajuan dari tahun ke tahun seiring kemajuan zaman oleh para pakar pendidikan. Indonesia adalah salah satu negara yang mengutamakan pendidikan. Karena pendidikan berperan penting dalam menciptakan individu-individu yang mampu mensejahterakan hidupnya serta mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih.

Guru pada hakikatnya merupakan tenaga pendidik yang memikul tugas dan tanggung jawab berat kemanusiaan, khususnya berkaitan dengan proses pendidikan generasi penerus bangsa menuju gerbang pencerahan dalam melepaskan diri dari kebodohan. Sementara siswa adalah manusia-manusia yang akan menjadi penerus bangsa dan mereka akan diajari, dibimbing, serta diarahkan agar menjadi manusia yang memiliki pola pikir yang maju dan mau bekerja. Dalam hal ini, hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar haruslah terjalin dengan baik agar tujuan yang ingin dicapai sama-sama didapatkan.

IPS merupakan mata pelajaran penting yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan mata pelajaran lain dan wajib dipelajari baik di SD, SMP, SMA, ataupun Perguruan tinggi. Karena dalam IPS ada Sejarah, Geografi, dan Ekonomi yang merupakan pelajaran-pelajaran penting yang semuanya berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari di dunia ini.

Terdapat banyak materi dalam pembelajaran IPS yang harus dipelajari. Salah satu materi pokoknya adalah “Bentuk-bentuk Perubahan Sosial”. Perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, karena ada perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi serta penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Bentuk-bentuk perubahan sosial dapat meliputi perubahan bentuk struktur sosial, sistem sosial, organisasi sosial atau stratifikasi sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupan sehari-harinya selalu berhubungan dengan manusia lainnya kemudian menciptakan, mengalami hal-hal yang baru dalam kehidupan sosialnya. Tentu dengan tercipta dan dialaminya hal-hal baru tersebut, maka akan terjadi berbagai macam perubahan sosial baik itu distruktur, sistem, organisasi atau stratifikasi sosialnya.

Materi Pokok bentuk-bentuk perubahan sosial ini pada dasarnya sangat mudah dimengerti dan dipahami siswa dalam proses pembelajaran karena materi pokok ini, berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa itu sendiri. Maka dari itu, guru sebagai penyalur ilmu kepada siswanya harus memilih cara terbaik bagaimanapun caranya agar materi pokok ini dipahami dan dimengerti siswa sehingga guru tidak sia-sia menyalurkan ilmunya dan siswapun mampu mengerti, memahami, dan menguasai materi pokok tersebut.

Permasalahan umum yang sering ditemukan dilapangan adalah, siswa itu sendiri tidak berminat mengikuti pelajaran IPS khususnya bentuk-bentuk perubahan sosial. Karena strategi guru dalam menyampaikan pelajaran kurang menggairahkan siswa untuk penghayatan mengenai nilai-nilai secara mendalam yang ditujukan dengan pengungkapan ekspresi secara vokal tentang materi belajar itu sendiri. Guru masih terikat ataupun mengamalkan gaya pengajaran konvensional dalam menyampaikan materi-materi pelajaran IPS . Dalam konteks ini, kelemahan pengajaran dan pembelajaran IPS berkaitan erat dengan cara pengajaran guru itu sendiri dan ternyata masih banyak guru belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih serta menggunakan berbagai model pembelajaran yang mampu mengembangkan pembelajaran yang kondusif untuk belajar dan tetap menggunakan pembelajaran konvensional. Pada hal seharusnya pada pembelajaran inilah siswa tingkat kemampuannya baik itu dibidang afektif, psikomotorik maupun kognitifnya menonjol karena materi belajarnya memang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila proses pembelajaran yang seperti itu terus menerus, maka siswa akan semakin malas mengikuti pelajaran dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran IPS Dan hasilnya terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial yaitu “70” sementara KKM yang ditetapkan adalah “75”. Jelas tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa selain karena strategi belajar yang guru terapkan kurang tepat adalah kurang lengkapnya fasilitas belajar. Apabila pendidikan kita seperti ini terus menerus, maka apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Akibatnya adalah lahirnya manusia-manusia yang tidak

mampu menyejahterakan hidupnya karena kebodohan dan kemalasan yang terus berlanjut.

Namun demikian, banyak hal yang telah dilakukan para guru, sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap materi pokok ini, yaitu dengan mulai melengkapi fasilitas belajar mengajar, melaksanakan penataran guru, seminar pendidikan, musyawarah guru mata pelajaran, strategi belajar mengajar yang bervariasi, sampai pada merevisi kurikulum.

Faktanya, hasil belajar siswa yang diharapkan belum sesuai harapan. Maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Pokok Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial”.

1. Hakikat hasil Belajar IPS Materi Pokok Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Hakikat tentang hasil belajar dapat dipahami jika dilakukan pembahasan tentang pengertian belajar. Oleh sebab itu penulis terlebih dahulu menguraikan apa yang dimaksud dengan belajar. Anthony Robbins dalam Trianto (2010:15) mengatakan, “Belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru”. Moh. Surya dalam Gunawan (2012:104) mengatakan, “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan individu untuk merubah dirinya dalam menghubungkan sesuatu yang sudah dipahami dan menerima sesuatu yang baru.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima proses belajarnya. Kunandar (2008:251) mengatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”. Sudjana (2009:250-251) mengatakan, “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperlihatkan oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajar (proses belajar mengajar)”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang didapatkan siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial di kelas IX SMP Negeri 6 Sibolga. Bentuk-bentuk perubahan sosial adalah materi yang mudah dipahami karena memang perubahan sosial itu nyata terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Wulansari (2013:138) mengatakan, “Bentuk perubahan sosial dapat disebutkan meliputi perubahan bentuk struktur sosial, sistem sosial, organisasi sosial atau stratifikasi sosial”. Soekanto (2006:274) mengatakan, “Bentuk-bentuk perubahan sosial yaitu: perubahan lambat dan perubahan cepat, perubahan kecil dan perubahan besar, perubahan yang dikehendaki atau perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak dikehendaki atau yang tidak direncanakan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perubahan sosial itu meliputi perubahan-perubahan yang terjadi seiring dengan berjalannya waktu. Adapun indikator keberhasilan siswa dalam materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial adalah; 1, faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya. 2, faktor-faktor penyebab perubahan sosial. 3, penyebab perubahan sosial budaya.

Soekanto (2006:287) mengatakan, faktor-faktor pendorong perubahan sosial budaya adalah sebagai berikut: 1. Kontak dengan kebudayaan lain, 2. Sistem pendidikan formal yang maju, 3. Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan-keinginan untuk maju, 4. Toleransi, sistem terbuka lapisan masyarakat, 5. Penduduk yang Heterogen, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, 6. Orientasi ke masa depan, 7. Nilai”.

Selanjutnya Roma (2008:19) mengatakan, faktor penghambat perubahan sosial adalah sebagai berikut: a. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain, b. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat, c. Sikap masyarakat yang sangat tradisional, d. Adanya kepentingan yang telah tertanam dengan kuat, e. Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan, f. Prasangka terhadap hal-hal yang baru atau asing atau sikap yang tertutup, g. Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis, h. Adat atau kebiasaan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat perubahan sosial yaitu karena kurangnya hubungan antar masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan yang terlambat, sikap masyarakat yang tradisional, adanya kepentingan-kepentingan yang telah terekam dengan kuat, rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan, prasangka terhadap hal-hal yang baru atau asing atau sikap tertutup, hambatan-hambatan yang bersifat ideologis, adat atau kebiasaan, dan nilai hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki.

Perubahan sosial budaya dapat terjadi karena ada penyebabnya. Dalam hal ini banyak faktor penyebab perubahan sosial budaya. Selain faktor pendorong dan penghambat, perubahan sosial budaya juga terjadi karena adanya faktor-faktor penyebabnya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari individu atau kelompok yang saling berhubungan. Kolip dan Setiadi (2013:624) mengatakan faktor-faktor penyebab perubahan sosial budaya antara lain: 1. Bertambah dan berkurangnya penduduk, 2. Penemuan-penemuan baru, 3. Pertentangan atau konflik dalam masyarakat, 4. Terjadinya pemberontakan atau revolusi didalam tubuh masyarakat itu sendiri”.

Soemardjan (2010:74) bahwa, “Faktor penyebab perubahan sosial budaya terdiri dari dua faktor yaitu faktor intrn dan faktor ekstrn. 1. Faktor Intern. Faktor intern yaitu faktor perubahan sosial yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, antara lain:a. Perubahan jumlah pendudukbertambahnya penduduk yang sangat cepat, b. Penemuan-penemuan baru (*discovery*), c. Konflik dalam masyarakat, d. Pemberontakan atau revolusi. 2. Faktor Ekstern.a. Lingkungan Alam Fisik yang Ada di Sekitar Manusia, b. Peperangan, c. Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab perubahan sosial budaya ada yang bersumber dari masyarakat dan ada yang bersumber dari luar masyarakat itu sendiri.Perubahan bisa terjadi karena keinginan untuk hidup yang lebih baik dan bisa juga secara terpaksa karena keadaan. Perubahan pasti akan selalu terjadi, baik secara disadari maupun tidak. Terjadinya suatu perubahan dalam masyarakat adalah karena adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak memuaskan lagi.

Banyak hal yang dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari penyebab perubahan sosial terjadi, dimulai dari lingkungan keluarga hingga ke lingkungan sekitarnya. Bertrand dalam Wulansari (2013:128) mengatakan, “perubahan sosial disebabkan oleh faktor adanya komunikasi, yaitu proses dengan mana informasi disampaikan dari individu yang satu kepada individu lain. Sedangkan yang

dikomunikasikan adalah suatu gagasan-gagasan/ ide-ide atau keyakinan maupun hasil budaya yang berupa fisik”. Susanto dalam Wulansari (2013:128) mengatakan, “Sebab-sebab timbulnya perubahan sosial karena: keadaan geografi tempat pengelompokan sosial, keadaan biofisik kelompok, kebudayaan, sifat anomi manusia”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan penyebab perubahan sosial adalah faktor penggerak dari dalam atau luar masyarakat yaitu adanya komunikasi,yaitu proses dengan mana informasi disampaikan dari individu ke individu, keadaan geografi tempat pengelompokan sosial, kebudayaan, dan sifat anomi manusia.

2. Hakikat Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sistem kerjanya berbentuk kelompok kecil. Abdulhak (2001:19-20) mengatakan bahwa, “Model pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri. Nurulhayati (2002:25) mengatakan bahwa, “Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama siswa dalam kelompok. Adapun tahapan yang ada dalam pembelajaran kooperatif adalah, 1) Penjelasan materi, 2) Belajar dalam kelompok, 3) Penilaian, dan 4) Pengakuan tim. Selanjutnya akan dibahas di bawah ini.

Tahapan pertama dalam pembelajaran kooperatif ini adalah tahap penjelasan materi. Dalam tahapan ini, guru yang mengambil bagian terpenting karena merupakan awal dimulainya proses pembelajaran kooperatif. Sanjaya (2008:194) mengatakan bahwa, “Tahap penjelasan materi ini, diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok”. Rusman (2011:212) mengatakan bahwa, “Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran”.

Jadi, dalam proses pembelajaran kooperatif ini, guru yang merupakan pemandu siswa dalam proses belajar mengajar, ini terlebih dahulu menjelaskan materi apa yang akan dibahas siswa dalam kelompoknya, ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam belajar dengan kelompoknya masing-masing dan tujuan belajarnya sesuai dengan yang diharapkan.

Tahapan kedua dalam pembelajaran kooperatif adalah tahapan belajar dalam kelompok. Tahapan ini dilakukan setelah guru menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari kemudian membentuk dan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang tingkatannya bersifat heterogen. Rusman (2011:212) mengatakan bahwa, “Tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya”. Sanjaya (2011:248) mengatakan bahwa, “Pengelompokan bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik”.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan belajar dalam kelompok ini dilakukan setelah penjelasan materi yang diberikan guru, kemudian siswa diberi tugas dengan kelompoknya yang telah dibagi dan mengerjakannya bersama-sama dengan teman kelompoknya. Dengan belajar kelompok kita juga dapat

menguji sekaligus mengetahui kemampuan kita dibandingkan teman-teman yang lain didalam kelompok tersebut sehingga dapat memacu semangat kita didalam belajar. Karena apabila kita mengetahui kemampuan kita masih kurang dibandingkan teman kita secara otomatis kita harus berusaha untuk minimal sama dengan mereka atau bahkan melebihi mereka.

Tahapan ketiga dalam pembelajaran kooperatif adalah tahapan penilaian. Pada tahap penilaian ini, guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar belajar kelompok siswa yang sedang dilaksanakan atau yang telah selesai dilaksanakan baik itu berupa tes tulisan ataupun berupa tes lisan. Hamruni (2013:128) mengatakan bahwa: "Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok". Sanjaya (2006:247) mengatakan bahwa: "Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya".

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahapan penilaian, guru memberikan tes kepada siswa baik berupa lisan maupun tulisan dan hasilnya baik nilai individu ataupun kelompok dimasukkan ke daftar nilai siswa.

Tahapan terakhir dalam proses pembelajaran kooperatif ini, adalah tahapan pengakuan tim. Pada tahap ini, guru dapat membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan pengakuan tim terhadap tim terbaik dalam proses pembelajaran ini. Rusman (2011: 212) mengatakan bahwa: "Pengakuan Tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi". Sanjaya (2008:196) juga mengatakan bahwa: "Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah".

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan pengakuan tim ini adalah tahapan akhir dalam pembelajaran kooperatif dimana guru memberikan pengakuan kepada tim terbaik dan juga memberikan motivasi kepada siswa yang lain yang belum menjadi tim terbaik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Sibolga. Sedangkan waktu melakukan penelitian dilakukan selama 3 bulan dari bulan September sampai bulan November 2016. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sebagai pengolahan data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian.

Metode penelitian adalah suatu cara yang akan manentukan langkah-langkah yang akan digunakan untuk melakukan penelitian. Menurut Arikunto (2010:100) mengatakan, "Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data." Sejalan dengan itu menurut Sukmadinata (2010:52) mengatakan, "Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi".

Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji kebenaran hipotesis yang diajukan penulis menggunakan metode eksperimen. Arikunto (2009:207) mengatakan bahwa, "Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya sebab akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik,

dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat”.

Dantes (2012:94) menyatakan bahwa, “Istilah eksperimen mengidentifikasi atau menunjukkan adanya suatu pengujian (tes)”. Untuk membahas permasalahan yang hadapi serta menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen sebagai cara untuk memperoleh data dari seluruh sampel. Desain penelitian *pretes, posttest control group design* dengan dua macam perlakuan.

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Populasi dapat berisi data yang besar sekali jumlahnya, yang mengakibatkan tidak mungkin atau sulit untuk dilakukan pengkajian terhadap seluruh data tersebut, sehingga pengkajian dilakukan terhadap sampelnya saja. Sebagai mana Sukandarrumidi (2012:47) mengatakan, “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa atau pun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama”. Berdasarkan pendapat populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 6 Sibolga yang terdiri dari 5 kelas paralel dan berjumlah 114 orang.

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Mardalis (2014:55) menyatakan, “Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.” Setyosari (2010:189) mengatakan, “Sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam penelitian yang kita lakukan”. Berdasarkan uraian di atas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Random sampling*. Dengan cara undi, diperoleh yang menjadi kelas penelitian adalah kelas IX-C dengan jumlah 24 siswa.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Sugiyono (2008:133), “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.” Arikunto (2010:134) menyatakan, “Instrumen penelitian merupakan ssesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian”. Sebagai defenisi operasional masing-masing variabel, yakni penggunaan strategi pembelajaran kooperatif (X) dan hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial (Y).

ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan strategi pembelajaran kooperatif diperoleh nilai rata-rata 2,88 masuk kategori “Baik” artinya peneliti sudah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif sesuai langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif. Lebih jelasnya dapat dilihat dari jawaban observer perindikator sebagai berikut:

Tabel 1
Data Perolehan Nilai Pada Strategi Pembelajaran Kooperatif

No	Indikator	Rata-rata	Interpretasi
1	Penjelasan materi.	3,17	Sangat Baik
2	Belajar dalam kelompok.	2,74	Baik
3	Penilaian.	2,66	Baik
4	Pengakuan tim	3,24	Sangat Baik

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial sebelum menggunakan strategi pembelajaran kooperatif di kelas IX SMP Negeri 6 Sibolga diperoleh nilai rata-rata 79,17 berada pada kategori “Baik”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial sebelum menggunakan strategi pembelajaran kooperatif belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari jawaban responden perindikator sebagai berikut:

Tabel 2
Data Hasil Belajar IPS Materi Pokok Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif

No	Indikator	Rata-rata	Interpretasi
1	Faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya.	74,31	Baik
2	Faktor-faktor penyebab perubahan sosial.	74,40	Baik
3	Penyebab perubahan sosial budaya	88,09	Sangat Baik

Sedangkan hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial setelah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif di kelas IX SMP Negeri 6 Sibolga diperoleh nilai rata-rata 86,81 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial setelah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari jawaban responden perindikator sebagai berikut:

Tabel 3
Data Hasil Belajar IPS Materi Pokok Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif

No	Indikator	Rata-rata	Interpretasi
1	Faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya.	86,81	Sangat Baik
2	Faktor-faktor penyebab perubahan sosial.	85,12	Sangat Baik
3	Penyebab perubahan sosial budaya	91,67	Sangat Baik

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 3,25$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 24 - 2 = 22$ maka dapat diketahui $t_{tabel} = 1,717$. Dengan membandingkan antara $t_{hitung} = 3,25$ dengan $t_{tabel} = 1,717$ terlihat bahwa t_{hitung} lebih

besar dari pada t_{tabel} ($3,25 > 1,717$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial di kelas IX SMP Negeri 6 Sibolga sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dengan kata lain semakin baik penggunaan strategi pembelajaran kooperatif maka semakin baik pula hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial di kelas IX SMP Negeri 6 Sibolga.

PEMBAHASAN

Dari pengolahan data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial dibutuhkan terlebih menerapkan strategi pembelajaran kooperatif yang memiliki indikator faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya, faktor-faktor penyebab perubahan sosial, penyebab perubahan sosial budaya.

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 3,25$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N - 2 = 24 - 2 = 22$ maka dapat diketahui $t_{tabel} = 1,717$. Dengan membandingkan antara $t_{hitung} = 3,25$ dengan $t_{tabel} = 1,717$ terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,25 > 1,717$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial siswa kelas IX SMP Negeri 6 Sibolga sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dengan kata lain semakin baik penggunaan strategi pembelajaran kooperatif maka semakin baik pula hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial di kelas IX SMP Negeri 6 Sibolga.

Untuk mengatasi agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam melaksanakan penelitian. Maka peneliti akan mengungkapkan beberapa peneliti yang sudah menggunakan topik yang sedang diteliti. Siti Annur Nasution dengan judul Skripsi “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Learning Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa di kelas XI SMA N 6 Padangsidimpuan pada tahun 2011. Dengan aspek-aspek yang dibahas pada variabel X yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai r_{xy} sebesar 7,982 apabila dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $N - 2 = 44 - 2 = 42$ diperoleh r_{tabel} sebesar 2,02. Maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($7,982 > 2,02$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif learning terhadap minat belajar sejarah siswa di kelas XI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Menurut Roslina Siregar dengan judul Skripsi “Pengaruh Pembelajaran Investigation Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa materi Pokok Perubahan Sosial di kelas XI SMA Negeri 1 Padangbolak pada tahun 2011. Dengan aspek-aspek yang dibahas pada variabel X yaitu: saling ketergantungan Positif, tanggung jawab perseorangan, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok. Berdasarkan hasil

penelitian diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,864 apabila dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $N - nr = 36 - 2 = 34$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,339. Maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,864 > 0,339$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran investigation terhadap hasil belajar sejarah siswa materi pokok perubahan sosial di kelas XI SMA Negeri 1 Padangbolak.

Strategi pembelajaran kooperatif selalu menghasilkan hasil belajar yang positif bagi siswa khususnya belajar bentuk-bentuk perubahan sosial, oleh karena melalui strategi pembelajaran kooperatif siswa akan lebih terdorong untuk belajar, sehingga materi yang diberikan akan lebih bermakna dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diduga apabila semakin baik strategi pembelajaran kooperatif semakin baik juga hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial di kelas IX SMP Negeri 6 Sibolga.

PENUTUP

A. Kesimpulan

- a. Gambaran penggunaan strategi pembelajaran kooperatif di kelas IX SMP Negeri 6 Sibolga di peroleh nilai rata-rata 2,20 masuk kategori “Baik” artinya peneliti sudah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif sesuai langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif.
 - b. Gambaran hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial sebelum menggunakan strategi pembelajaran kooperatif di kelas IX SMP Negeri 6 Sibolga diperoleh nilai rata-rata 79,17 masuk kategori “Baik” Artinya nilai yang dicapai siswa pada hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial sebelum menggunakan strategi pembelajaran kooperatif masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial sesudah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif di kelas IX SMP Negeri 6 Sibolga diperoleh nilai rata-rata 87,92 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial sesudah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 3,25$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 24 - 2 = 22$ maka dapat di ketahui $t_{tabel} = 1.717$. Dengan membandingkan antara $t_{hitung} = 3,25$ dengan $t_{tabel} = 1.717$ terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,25 > 1.717$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial siswa kelas IX SMP Negeri 6 Sibolga sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dengan kata lain semakin baik penggunaan strategi pembelajaran kooperatif maka semakin baik pula hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial di kelas IX SMP Negeri 6 Sibolga.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan Penelitian ini peneliti memberikan cara untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Adapun tahapan yang ada dalam pembelajaran kooperatif adalah, penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian, pengakuan tim. Sedangkan hasil belajar IPS materi pokok bentuk-bentuk perubahan sosial ada beberapa indikator yang dibahas yaitu faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial budaya, faktor-faktor penyebab perubahan sosial, penyebab perubahan sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Hamruni. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Kilip & etiadi. 2013. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2007. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moh. Surya dalam Gunawan. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurulhayati. 2002. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Surabaya: Kencana Prenadamedia Group.
- Roma, Abu Daud. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rusman. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sanjaya. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setyosari. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soekanto, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Politik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soemardjan, Aris. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Mediapersada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wulansari, Mariam. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* Jakarta: PT. Gramedia